

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Penelitian ini menggunakan agensi untuk menerapkan konservatisme akuntansi pada saat penyusunan laporan keuangan. Teori ini muncul dari perselisihan keagenan antara (principal) pemegang saham dan (agen) manajemen sebagai kontrak jasa untuk kepentingan perusahaan (Hakiki & Solikhah, 2019).

Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya diungkap dalam laporan keuangan. Pengguna eksternal data laporan keuangan meliputi , investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat serta pihak internal yaitu manajer, karyawan, direksi, dewan komisaris. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatannya, oleh sebab itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat sehingga dalam menyusun laporan keuangannya sesuai dengan keadaan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan metode akuntansi dalam membuat laporan keuangan yang konservatif (Rivandi & Ariska, 2019). Dengan begitu perusahaan harus membuat pelaporan keuangan berdasarkan prinsip laporan keuangan, salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Prinsip ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan menghadapi ketidakstabilan ekonomi di masa yang akan datang, karena konservatisme ini menganut prinsip memperlambat pangkuan pendapatan dan mempecepat pengakuan biaya.

Konservatisme adalah suatu prinsip kehati – hatian perusahaan, baik dalam bentuk pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu, prinsip-prinsip konservatisme akuntansi diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan dalam pengakuan dan penilaian laba dan aset, serta untuk mencegah manajer memanipulasi laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi banyak yang menentang maupun mendukung atas penerapan prinsip ini. Para pendukungnya mengatakan bahwa konsep konservatisme dalam pelaporan keuangan adalah hal yang baik karena mencegah terjadinya melebih-lebihkan dalam menyajikan pendapatan dan aset serta mencegah perilaku oportunistik oleh manajemen dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan. Namun pihak yang kontra mengatakan bahwa konsep konservatisme menyebabkan laporan keuangan bias dan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menilai risiko perusahaan ( Ramadhani & Sulistyowati, 2019).

Penggunaan konservatisme akuntansi dinilai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya intensitas modal, pertumbuhan perusahaan dan *investment opportunity set* .

Intensitas modal menunjukkan berapa banyak modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Jika intensitas modal dalam perusahaan tinggi, maka akan tinggi juga biaya politisnya dikarenakan perusahaan dengan modal besar kurang menguntungkan karena tingginya biaya politik, sehingga perusahaan melaporkan secara konservatif untuk menghindari beban politik yang tinggi. Manajemen cenderung mengurangi pelaporan laba ketika perusahaan

dihadapkan pada biaya politik perusahaan tinggi. Dalam kasus seperti itu, manajemen mungkin bertindak tidak tepat (Salim & Apriwenni, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Hotimah & Retnani, 2019) dan (Shifa Aurillya et al., 2021) menyatakan bahwa Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi terhadap konservatisme. Namun penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2021) dan (Siti et al., 2019) menunjukkan hasil intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan melalui berinvestasi dan menciptakan cadangan tersembunyi. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modal dengan baik, maka kesempatan perusahaan dalam bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberikan dananya untuk perusahaan. Semakin tinggi peluang perusahaan untuk tumbuh maka manajer akan menerapkan prinsip konservatif pada laporan keuangan (Lucky, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) dan (Sumantri, 2018) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Shifa Aurillya et al., 2021) dan (Noviani & Homan, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Investment Opportunity set*. *Investment opportunity set* (IOS) mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh manajemen untuk mencapai return yang lebih besar dimasa depan. Luasnya *return* tersebut sangat bergantung pada besarnya *expenditure* yang

dikorbankan oleh perusahaan. Sehingga besarnya *investment opportunity set* dapat dilihat dari nilai *capital expenditure to book value asset* (CPBVA) yang membandingkan pengukuran investasi dalam bentuk aktiva tetap (Hakiki & Solikhah, 2019).

Jadi, perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peluang investasi atau peluang bisnis secara detail dan teliti supaya keputusan investasi yang telah diambil oleh perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi konsep konservatif atau kehati-hatian yang diambil oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah & Baroroh, 2021) & (Sonia, 2022) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christine & Leon, 2022) dan (Hakiki & Solikhah, 2019) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi. Kasus ini dimulai dengan adanya penolakan dari 2 komisaris PT. Garuda Indonesia atas laporan keuangan tahun 2018. Dikarenakan adanya kejanggalan dan ketidaksesuai dengan PSAK. Dua komisaris ini adalah Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, keduanya merupakan perwakilan PT. Trans Airways, pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61%

PT. Garuda Indonesia (persero) yang berhasil membukukan laba bersih USD809,85 ribu atau setara dengan Rp.11,33M (kurs R.14.000/USD) pada tahun



2018, berbanding terbalik di tahun 2017 yang merugi USD216,6 juta. Ternyata PT. Garuda Indonesia mengakui piutang atas perjanjian kerjasama terkait pemasangan wifi dari PT. Mahata Aerto Teknologi (MAT) senilai USD239 juta yang dimasukkan kedalam pendapatan oleh PT. Garuda Indonesia.

Direktur Utama Garuda Indonesia menjelaskan bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan karena USD239,94 juta, dan USD28juta diantaranya adalah bagi hasil yang seharusnya dibayarkan oleh PT. Mahata Aerto Teknologi (MAT). Namun PT. Garuda Indonesia telah mengakui hal tersebut sebagai pendapatan pada tahun 2018. Tidak hanya itu, pencatatan tersebut membuat beban yang ditanggung PT. Garuda Indonesia menambah untuk membayar pajak, namun beban itu belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama belum masuk.

Sekertaris Jendral Kementerian Keuangan menyampaikan dari hasil pemeriksaan KAP yaitu adanya dugaan ketidaksesuaian PSAK 23 yang memperbolehkan pengakuan pendapatan berbasis akrual (tanpa ada kas masuk). Setelah melakukan koordinasi mengenai sanksi selama 12 bulan, Menteri Keuangan Sri Mulyani telah memutuskan untuk membekukan izin, dan sebagai akibatnya OJK memberikan sanksi kepada PT. Garuda Indonesia dan masing – masing jajaran direksi serta komisaris patungan membayar senilai Rp.100juta, dan BEI mengenakan sanksi dengan denda sebesar Rp. 250 juta. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), 24 april 2019)

Kasus ini memperlihatkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi, manajer tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyebabkan laba menjadi terlalu tinggi dibandingkan kenyataannya,

sehingga dianggap melakukan peningkatan yang tidak sebenarnya (mark up) dan menunjukkan optimisme berlebih dalam mengakui laba, sehingga nilai laba tersebut menjadi lebih besar dari yang sebenarnya. Dari pemaparan diatas penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan antar faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dan kasus. Ketidak konsistenan tersebut menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mengalami ke tidak konsistenan tersebut.

Maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2019 – 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang disebutkan penulis di atas perumusan masalah akan membahas tentang :

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan ada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan teoritis:

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan mempelajari mengenai intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi.

#### 2. Bagi Pihak Pembaca

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia, khususnya fakultas Ekonomi agar memiliki pengetahuan tentang intensitas modal, pertumbuhan perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.